Bismillahi
rabbil ghulam...

Kisah ASHABUL UKHDUD

Judul : Kisah Ashabul Ukhdud

Penyusun : Ummu Abdillah al-Buthoniyah

Sampul : MRM Graph

Disebarluaskan melalui:

website:
http://www.raudhatulmuhibbin.org
e-Mail: redaksi@raudhatulmuhibbin.org

Teman-teman, tahukah kalian apa *ashabul ukhdud* itu? Mereka adalah orang-orang yang membuat parit, yang dilaknat Allah di dalam firman-Nya:

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ

"Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya,..." (QS Al-Buruj [85] : 4-6)

Mereka membuat parit dan menyalakan api dengan kayu bakar di dalamnya, untuk membakar orang-orang Mukmin. Karena itu Allah melaknat mereka. Kisah itu berawal dari kepahlawanan seorang pemuda yang mengorbankan dirinya untuk mengajak manusia agar beriman kepada Allah ﷻ.

Yuk kita simak kisahnya, seperti yang diceritakan oleh Nabi kita Muhammad ﷺ kepada para sahabatnya.

Terebutlah pada zaman dahulu ada seorang raja yang mempunyai seorang tukang sihir. Ketika tukang sihir itu sudah lanjut usia, ia berkata kepada sang raja,

"Sesungguhnya usiaku sudah semakin tua dan ajalku akan segera tiba, oleh karenanya berikan kepadaku seorang pemuda untuk aku ajarkan ilmu sihir"

Maka sang raja pun menyerahkan kepadanya seorang pemuda yang kemudian dia ajari ilmu sihir. Dan di jalan yang dilaluinya menuju tukang sihir, disana ada seorang ahli ibadah (rahib).

Lalu pemuda itu mendatangi rahib itu dan mendengarkan ucapannya. Maka dia dibuat terkagum-kagum oleh gaya bahasa dan ungkapannya. Jika dia mendatangi tukang sihir maka dia dipukul dan ditanya,

"Apa yang membuatmu tidak datang?"

Dan jika mendatangi keluarganya maka mereka memukulnya seraya berkata, "Apa yang membuatmu tidak datang?"

Kemudian dia mengeluhkan hal tersebut kepada rahib. Maka rahib itu berkata,

"Jika tukang sihir hendak memukulmu, maka katakan 'keluargaku telah menahanku', dan jika keluargamu hendak memukulmu, maka katakan kepada mereka, 'Tukang sihir telah menahanku'."

Suatu hari tiba-tiba pemuda itu mendapatkan seekor binatang yang mengerikan lagi besar yang telah menahan umat manusia sehingga mereka tidak dapat melewati jalan.

Lalu dia mengatakan (pada dirinya). "Pada hari ini aku akan mengetahui, apakah perintah rahib yang lebih dicintai Allah atau perintah tukang sihir."

Kemudian dia mengambil batu dan berkata:

"Ya Allah, jika perintah rahib itu lebih Engkau sukai dan ridhai daripada perintah tukang sihir, maka bunuhlah binatang ini sehingga orang-orang dapat melewati jalan."

Selanjutnya dia melemparnya dengan batu, kemudian binatang itu mati dan orang-orang dapat berlalu.

Kemudian dia menceritakan hal itu kepada sang rahib. Dan rahib itu berkata kepadanya:

"Hai anakku, engkau lebih baik daripada diriku dan engkau akan diuji, hendaklah engkau tidak melaporkan tentangku."

Dan pemuda itu dapat mengobati orang yang terkena penyakit sompak, lepra dan berbagai macam penyakit lainnya, dan dapat menyembuhkan mereka.

Raja mempunyai soerang pembantu yang buta. Dia mendengar berita tentang pemuda tersebut. Maka dia pun mendatanginya dengan membawa hadiah yang cukup banyak seraya berkata.:

"Sembuhkanlah diriku, dan engkau akan mendapatkan semua yang ada di sini."

Pemuda itu menjawab, "Aku tidak dapat menyembuhkan seorang pun, sebenarnya yang menyembuhkan itu adalah Allah Yang Mahamulia lagi Mahaperkasa. Jika engkau beriman kepada Allah, maka aku akan berdo'a kepada-Nya sehingga Dia pun akan menyembuhkanmu."

Maka orang itu pun beriman, kemudian pemuda itu mendo'akannya, lalu Allah memberikan kesembuhan kepadanya. Setelah itu orang tersebut menghadap sang raja, dia duduk di dekatnya sebagaimana yang biasa dia lakukan. Sang raja berkata kepadanya,

"Hai fulan, siapa yang telah mengembalikan pandanganmu ini?"

Rabb-ku," jawabnya.

"Aku!" tegas raja tersebut.

Pengikutnya itu menjawab, "Tidak, Rabb-ku dan juga Rabb-mu."

"Apakah engkau mempunyai Rabb selain diriku?" tanya raja itu.

Dia pun menjawab, "Rabb-ku dan juga Rabb-mu adalah Allah."

Kemudian pengikutnya itu disiksa tiada henti-hentinya hingga akhirnya dia memberitahu tentang keberadaan sang pemuda. Dibawanya pemuda itu kepada sang raja.

Raja itu berkata:

"Telah sampai berita kepadaku bahwa sihirmu dapat menyembuhkan penyakit sompak, lepra dan berbagai penyakit lainnya."

Sang pemuda menjawab, “Aku tidak dapat menyembuhkan penyakit, hanya Allah saja yang dapat menyembuhkan penyakit.”

Sang raja berkata, “Aku!” Sang pemuda menjawab, “Tidak!”

Raja itu bertanya, “Apakah ada Rabb selainku?

Sang pemuda menjawab,” Rabb-ku dan Rabb-mu adalah Allah.”

Maka disiksalah pemuda itu hingga akhirnya ia memberitahu tentang keberadaan sang rahib. Lalu rahib itu dibawa menghadap raja, dan raja itu berkata, “Tinggalkan agamamu!”

Tetapi rahib itu menolak melakukannya. Maka sang raja meletakkan gergaji di tengah-tengah kepalanya sehingga membelah tubuhnya menjadi dua. Lalu ia berkata kepada orang yang buta tadi,

"Tinggalkan agamamu!" Tetapi orang itu menolak meninggalkan agamanya sehingga raja itu meletakkan gergaji di tengah-tengah kepalanya lalu membelah tubuhnya menjadi dua pula.

Kemudian raja itu berkata kepada sang pemuda, "Tinggalkanlah agamamu!" Namun pemuda itu tetap menolak.

Selanjutnya raja mengatakan kepada beberapa orang untuk membawanya ke sebuah gunung seraya mengatakan: "Jika kalian telah sampai di puncaknya, jika dia mau meninggalkan agamanya maka biarkanlah dia, dan jika tidak mau maka lemparkanlah dia."

Maka mereka pun pergi membawanya. Dan ketika mereka sampai di ketinggian gunung, maka pemuda itu berdo'a,

"Ya Allah, selamatkanlah aku dari mereka sesuai dengan kehendak-Mu." Kemudian gunung itu pun berguncang yang membuat mereka semua terguling.

Kemudian pemuda itu datang lagi seraya mencari-cari jalan hingga akhirnya masuk menemui sang raja, maka raja itu bertanya, ”Apa yang telah terjadi pada orang-orang yang mengawalmu?” Dia menjawab, “Allah Ta'ala telah menyelamatkan diriku dari mereka.”

Selanjutnya raja itu mengutus beberapa orang dan berkata: “Jika kalian telah sampai di tengah lautan, jika dia mau meninggalkan agamanya, maka biarkanlah dia, dan jika tidak maka tenggelamkan saja dia.”

Dan pada saat mereka sampai di tengah lautan, pemuda itu berdo'a: “Ya Allah, selamatkanlah aku dari mereka sesuai dengan kehendak-Mu” Maka mereka semua tenggelam.

Selanjutnya pemuda itu datang lagi dan menemui sang raja, lalu raja itu bertanya lagi, "Apa yang telah terjadi dengan orang-orang yang mengawalmu?" Dia menjawab, "Allah telah menyelamtkan diriku dari mereka."

Lebih lanjut pemuda itu berkata, "Sesungguhnya engkau tidak akan dapat membunuhku sehingga engkau mengerjakan apa yang aku perintahkan kepadamu. Jika engkau mengerjakan apa yang aku perintahkan kepadamu, barulah engkau bisa membunuhku, jika tidak, engkau tidak akan pernah dapat membunuhku.

Raja itu pun bertanya, "Apa itu?"

Dia menjawab: “Engkau harus mengumpulkan orang-orang di suatu tanah lapang, lalu engkau menyalib diriku di batang pohon, lalu ambillah panah dari tas milikku, kemudian ucapkan, ‘Dengan nama Allah, Rabb pemuda ini.’ Jika engkau melakukan hal tersebut, maka engkau akan dapat membunuhku.”

Kemudian raja itu pun melakukan hal tersebut dan meletakkan anak panah di busur miliknya dan kemudian dia melontarkannya seraya berkata:

“Dengan nama Allah,
Rabb pemuda ini.”

Maka anak panah itu pun meluncur tepat mengenai pelipisnya. Selanjutnya pemuda itu meletakkan tangannya pada bagian yang terkena panah tersebut dan kemudian wafat. Maka (melihat hal itu) orang-orang pun berkata, “Kami beriman kepada Rabb pemuda ini.”

Lalu dikatakan kepada raja tersebut, “Bagaimana pendapatmu melihat apa yang selama ini engkau hindari? Demi Allah, sesungguhnya hal itu telah terjadi. Semua orang telah beriman kepada Allah.” Lalu raja memerintahkan prajuritnya agar menyiapkan peralatan galian untuk membuat parit-parit dan menyalakan api di dalamnya, seraya berkata,

"Barangsiapa yang mau meninggalkan agamanya, maka biarkanlah mereka tetap hidup dan jika tidak, lemparkanlah mereka ke dalam parit."

Mereka saling tarik-menarik dan dorong-mendorong sehingga akhirnya datang seorang wanita dengan menggendong bayinya yang masih disusuinya seakan-akan dia takut terjerumus ke dalam api. Maka bayinya berkata, "Bersabarlah wahai ibuku! Sesungguhnya engkau berada dalam kebenaran."

Allah mengutuk orang-orang yang membuat parit itu dalam firman-Nya:

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ وَهُمْ عَلَى مَا
يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَن يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

“Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman. Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mu'min itu melainkan karena orang-orang mu'min itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji,”
(QS Al-Buruj [85] : 4-8)

PELAJARAN DARI KISAH INI:

1. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menyesatkan siapa yang dia kehendaki. Pemuda dalam kisah ini mendapatkan petunjuk dari Allah, meskipun dia berada dalam pengawasan seorang tukang sihir dan raja yang kafir.
2. Kita harus belajar sungguh-sungguh sejak masih muda belia, seperti pemuda itu, agar kita menjadi pandai, dan dapat menolong diri kita dan orang lain dengan ilmu yang bermanfaat.

3. Kita tidak boleh terperdaya oleh kepandaian atau kelebihan seseorang, tetapi mengembalikan semuanya kepada Allah. Lihatlah pemudah itu, dia tidak pernah menyombongkan keahliannya menyembuhkan penyakit di hadapan manusia, tetapi selalu menegaskan bahwa hanya Allah saja lah yang menyembuhkan, dan hanya kepada Allah dia berdo'a meminta kesembuhan.

4. Sesungguhnya Allah Yang Mahatinggi selalu menampakkan kebenaran dan membela para pendukungnya, serta akan menyingkirkan kebatilan dan para penyerunya.

5. Seseorang yang beriman boleh mengorbankan dirinya untuk menegakkan tauhid agar manusia beriman kepada Allah saja seperti di dalam kisah di atas. Sang pemuda rela mati mengorbankan dirinya sehingga keteguhan dan kebenaran dakwahnya disaksikan oleh orang banyak, maka orang-orang pun beriman kepada Allah, Rabb pemuda itu, dan Rabb kita semua.

6. Orang-orang yang beriman akan selalu mendapatkan ujian atas keimanan mereka, seperti yang ditunjukkan oleh kisah diatas, dan banyak kisah lainnya dalam Al-Qur'an.

Maraji:

1. Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir , DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Jilid 8, Penerbit: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cetakan kelima, 2008.
2. Syarah Riyadush Shalihin, Syaikh Salim bin Ied Al-Hilali, jilid 1, Penerbit: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cetakan keempat, 2008.